

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAKRAMÉ DI SMP NEGERI 17 KERINCI

Yundari¹⁾, Ranelis²⁾

**Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang
e-mail: yundariafrinat02@gmail.com**

ABSTRACT

The research entitled improving students' abilities in learning macrame at SMP Negeri 17 Kerinci. This study aims to determine the improvement of students' abilities seen from the planning, implementation and assessment of learning outcomes. This qualitative approach is descriptive research. Research data in the form of words and actions obtained through observation, interviews, and documentation. The object of this research is macrame learning in class VII A of SMP Negeri 17 Kerinci. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The method used is the lecture method, question and answer method and the practical method. The material taught starts from the introduction of tools and materials, the knots used, then making macrame works for functional objects, one of which is hanging flower pots. The teacher teaches according to his expertise in the field of crafts, prepares clear lesson plans so that learning objectives are achieved properly, the material presented by the teacher must be structured, so that it can improve students' abilities in learning macrame at SMP Negeri 17 Kerinci.

Keywords: Learning, macrame, teacher, students

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan pembelajaran makrame di kelas VII A SMP Negeri 17 Kerinci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode praktik. Materi yang diajarkan dimulai dari pengenalan alat dan bahan, simpul yang digunakan, kemudian baru membuat karya makrame untuk benda fungsional salah satunya pot bunga gantung. Guru mengajar sesuai dengan keahliannya dibidang prakarya, mempersiapkan RPP yang jelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, materi yang disampaikan guru harus terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci.

Kata Kunci: Pembelajaran, makrame, guru, siswa

PENDAHULUAN

SMP Negeri 17 Kerinci terletak di Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. SMP ini jauh dari jalan raya sehingga lingkungan sekolah jauh dari kebisingan dan lebih tenang untuk melakukan proses belajar mengajar. Saat ini proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 17 Kerinci dalam pembelajaran makrame kelas VII khususnya dalam mata pembelajaran prakarya makrame terlihat kurang efektif dan efisien, antara lain siswanya kurang disiplin. Pembelajaran makrame dibuat menggunakan setidaknya dua sampai empat simpul tersebut dengan bentuk sederhana dan mudah untuk diingat (Indah Asriyani, 2013: 8). Sebagian besar siswa yang sekolah di SMP Negeri 17 Kerinci berasal dari Siulak Deras Mudik dan Kelurahan Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci, tetapi ada juga sebagian lainnya yang berasal dari desa dalam Wilayah Kecamatan Siulak dan Kayu Aro.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tulisan ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci, mengetahui sebab rendahnya kemampuan siswa terhadap pembelajaran makrame, mengetahui cara meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame, mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa belajar dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci.

METODE

Penulis dalam penelitian ini menggunakan .Penelitian ini menggunkan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala-gejala sosial.

Penggumpulan data dilakukan dengan cara (1) studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penulisan, baik itu berupa buku, skripsi, tesis dan laporan penelitian yang membahas tentang Pendidikan dan Seni Budaya sebagai pedoman dalam menyusun kerangka konsep; (2) observasi, observasi tidak terstruktur, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati lingkungan sekolah; dan (3) wawancara mendalam, peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial informan atau kehidupan sosial di sekolah dengan tujuan melakukan wawancara berkali-kali. (Bungin, 2011: 111-120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam Pembelajaran Prakarya di SMP Negeri 17 Kerinci

Siswa yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, tidak mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas dan ribut di dalam kelas saat guru menyampaikan materi pembelajaran makame.

Materi makrame belum berfariasi, karena di dalam buku paket yang dimiliki siswa dan guru hanya terdapat gambaran secara umum. Materi yang terdapat pada buku paket tentang pengertian, alat dan bahan, serta dengan contoh produk dari makrame saja, sehingga siswa tidak paham bagaimana cara membuat karya tersebut dan pada saat guru menyampaikan pembelajaran, masih ada siswa yang membuat keributan, sehingga mengganggu perhatian siswa yang lain dalam pembelajaran serta suasana proses belajar mengajar tidak nyaman.

Guru memberikan tugas praktek kepada siswa, siswa mengerjakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru, khususnya siswa laki-laki. Mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, sehingga saat membuat tugas praktek mereka tidak bisa dan tidak sama apa yang diharapkan guru. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan guru, padahal sudah diingatkan berulang kali.

• **Cara meningkatkan kemampuan siswa dalam Pembelajaran Makrame di SMP Negeri 17 Kerinci**

Guru yang mengajar prakarya sesuai keahliannya dibidang prakarya agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan baik berupa teori maupun praktek. Saat menyampaikan materi praktek guru tidak lagi mencari sumber dari internet, akan tetapi guru bisa mempersiapkan karya itu dari rumah untuk memperlihatkan kepada siswa bahwa tugas yang akan dibuat seperti ini dengan memperlihatkan karya tersebut.

Guru harus mempersiapkan terlebih dahulu RPP yang jelas. RPP sebagai pedoman guru untuk mengajar di kelas, dengan adanya RPP guru akan lebih terstruktur menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Materi yang terstruktur akan mempermudah guru mengajar dan siswa tidak kebingungan saat guru menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas VII A yaitu pertama Terkait dengan hal di atas, yaitu cara meningkatkan kemampuan siswa dalam

pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci. Penulis telah mencoba melakukan usaha proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai berikut:

Memberi penjelasan secara teori tentang pengertian makrame. Makrame adalah hasil kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang. Alat dan bahan yang digunakan, yaitu: ring bulat, pot bunga, gunting, meter, tali kur dan korek api. Simpul yang digunakan untuk awal cuma beberapa simpul saja, yaitu simpul kordon dan simpul pipih agar mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Cara membuat karya makrame pot bunga gantung, yaitu potong tali kur sepanjang dua meter sebanyak delapan helai tali. Tali yang sudah dipotong itu dimasukkan ke ring bulat kemudian mulai membuat simpul. Simpul yang digunakan pertama simpul kordon sepanjang 15 cm, lalu diberi jarak sekitar 10 cm dan buat simpul pipih kemudian langkah selanjutnya masukkan pot bunga kecil kedalam tali kur yang sudah dijalin dan buatlah jambul di bawah pot bunga itu, setelah membuat jambul rapikan, maka jadilah sebuah karya makrame pot bunga gantung.

Beberapa kendala yang dialami saat memberikan tugas praktek, yaitu siswa membuat karya tidak rapi dan susah diatur, adapun cara yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa belajar prakarya dengan cara memberi media pembelajaran yang berbeda-beda sehingga membuat siswa tidak bosan dan tertarik untuk mengikuti proses belajar prakarya serta memberi motivasi kepada siswa bahwa

sebenarnya belajar makrame ini mudah dan kita hanya dibutuhkan keseriusan dan ketekunan untuk membuatnya, sehingga karya yang dihasilkan dapat di jual belikan dan bisa untuk membuat usaha karya makrame sendiri. Materi yang digunakan bersumber dari buku, internet dan contoh karya yang dijadikan alat peraga, dengan adanya contoh karya ini, siswa akan lebih tau gambaran karya yang akan dibuatnya. Karya ini juga bisa mengacu siswa untuk berfikir kreatif dengan ide-ide baru seperti model yang berbeda, membuat kombinasi warna tali, dari segi alat dan bahan mudah didapatkan di toko terdekat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame.



Gambar 1.Contoh Karya Makrame
Pot Bunga Gantung
(Sumber: Dokumentasi 2021)

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya makrame pot bunga gantung, ring, tali kur, pot bunga, meter, gunting dan mancis/ korek api. Guru prakarya SMP Negeri 17 Kerinci melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Perencanaan guru terlebih dahulu

menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mempermudah guru mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Pelaksanaan praktek dengan memperlihatkan contoh karya kepada siswa supaya mempermudah siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Evaluasi guru memberi penilaian kepada siswa berupa tes tertulis, seperti mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat siswa, tujuannya agar guru tau apakah siswa masih ingat dengan materi yang disampaikan sebelumnya, maupun tes membuat karya untuk membangkitkan ide kreatif siswa yang dibuat kedalam karya. Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran prakarya SMP Negeri 17 Kerinci yaitu 75.

- **Strategi yang digunakan dalam peningkatan kreativitas siswa dalam embelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci**

Menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa, dengan cara menerima ide-ide yang dikemukakan oleh siswa siswi. Memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk bertanya, agar apa yang mereka tidak tau atau kurang paham menjadi paham setelah mereka bertanya sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan siswa. Memberi kesempatan kepada siswa siswi menjelaskan materi makrame maupun materi lain yang bersangkutan dengan prakarya kepada teman-temannya di depan kelas, agar temannya juga mengerti dengan materi yang disampaikan itu.

Guru prakarya seharusnya bisa mengajar apa saja yang bersangkutan

dengan materi prakarya, seperti membuat lukisan, anyaman, batik, makrame dan kriya tekstil lainnya. Walaupun materi itu belum dikuasai sepenuhnya, akan tetapi seorang guru harus mempersiapkan materi dan membuat RPP terlebih dahulu atau menguasai materi baik teori maupun materi praktek sebelum mengajarkan kepada siswa siswi di SMP Negeri 17 Kerinci, agar dapat meningkatkan ide-ide kreatif siswa terhadap pelajaran prakarya.

Guru yang mengajar prakarya harus sesuai dengan keahliannya dibidang prakarya, tujuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Sehingga pada saat siswa mengalami kesulitanpun saat membuat karya, mereka bisa menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan, hal ini bisa membuat siswa semangat untuk mengerjakan tugas praktek yang diberikan guru dan meningkatkan ide-ide kreatif siswa untuk membuat karya makrame dengan baik.

Mempersiapkan RPP yang jelas sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan mempermudah guru untuk mengajar di kelas. RPP wajib dibuat oleh setiap guru untuk menjadi pedoman saat mengajar di kelas, sehingga materi yang disampaikan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Materi pembelajaran yang disampaikan terstruktur dan bervariasi, dimana topik pembahasan mengarah kepada tugas praktek yang akan diberikan kepada siswa, setelah menyampaikan materi, guru memberikan tugas kepada siswa. Waktu pengumpulan tugas ditentukan

oleh guru, tugas biasanya dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkan pada batas waktu yang ditetapkan.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur pencapaian anak. Materi yang disampaikan dengan bervariasi seperti memperlihatkan contoh karya dari makrame kepada siswa, setelah itu muncul ide kreatif siswa dalam membuat karya makrame yaitu dengan membuat pot bunga gantung dengan kombinasi dua warna dengan bermacam-macam model pot bunga gantung yang dibuatnya, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran makrame.



Gambar 2. Gantungan Bunga karya siswa (Sumber: Dokumentasi Penulis,2021)

SIMPULAN

Pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci dilaksanakan berupa teori dan praktik. Setiap guru wajib menyusun RPP sebelum melaksanakan proses pengajaran dikelas, karena jika RPP tidak ada maka tidak ada pedoman seorang guru untuk mengajar dan bisa

jadi target yang diinginkan guru tidak tercapai dan tidak terlaksana dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktik. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci, yaitu: Guru mengajar sesuai dengan keahliannya dibidang prakarya, mempersiapkan RPP yang jelas dan materi yang disampaikan terstruktur.

2012. Seni Keterampilan Anak.
Jakarta: Universitas Terbuka.
Pamilu,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta : Bumi Aksara.
- Anik. 2007. Mengembangkan
Kreativitas dan Kecerdasan
Anak. Yogyakarta : Citra
Media.
- Asriyani Indah. 2013. *Inspirasi
Makrame*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Ardita Destiani, Sri Saparahayuningsih,
wambrayadi. 2016, Jurnal Ilmiah
Potensia Vol. 1 (1), 7-14
- Barmin. 2008. Seni Budaya dan
Keterampilan untuk kelas IV SD
dan MI. Solo : Tiga Serangkai.
- Depdiknas. 2004. Standar
kurikulum TK dan RA. Jakarta:
Depdiknas
- Rosna Maulia dan Ayu Bernadi,2017.
Peningkatan Kreatifitas
Siswa Kelas IV SD Melalui
Pembelajaran Tematik Integritas
Dengan Pendekatan Open-
ended". Jurnal Prima Edukasia,
ISSN: 2338-4743, 5 (1), 91-101.
- Toko Pedia. 2020. Pot Bunga Gantung
dalam [http://www.
Tokopedia.com](http://www.Tokopedia.com), diakses 13.15
WIB, 10 Mei 2021.
- Widyaunlock, Pamadhi, Hajar, dkk.